

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN *RANGE OF MOTION* (ROM) PADA PASIEN PASCA STROKE DI RUANG FISIOTERAPI RSUD MOKOPIDO TOLITOLI PROVINSI SULAWESI TENGAH

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND RANGE OF MOTION (ROM) COMPLIANCE IN POST-STROKE PATIENTS IN THE PHYSIOTHERAPY ROOM MOKOPIDO REGIONAL HOSPITAL, TOLITOLI, CENTRAL SULAWESI PROVINCE

Marhaeni^{1*}, Jumiarsih Purnama AL³ Ishak Kenre³

^{1*, 2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Email Correspondence: marhaeni2015@gmail.com dan nomor handphone : 085242393745

Stroke merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua di dunia dan penyebab kondisi disabilitas/kecacatan terbanyak ketiga. Sebanyak 15 juta penduduk dunia menderita stroke setiap tahunnya, dari angka tersebut, skitar 5 juta mengalami kematian dan 5 juta lainnya mengalami disabilitas/kecacatan. Secara global, kematian terkait stroke sebanyak 70%-87% di negara berkembang. Di wilayah Asia, kejadian stroke hemoragik sekitar 30% dan iskemik 70%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Range Of Motion Pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi dan asosiasi antara variabel independen dengan variabel dependen dan menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 4 Juni sampai 4 Juli 2025. Jenis penelitian ini adalah metode observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 40 responden di ambil dengan menggunakan metode *Total Sampling*. Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai p value = 0,002 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan melakukan Range Of Motion (ROM) pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Range Of Motion, Stroke, Fisioterapi

ABSTRACT

Stroke is the second leading cause of death worldwide and the third leading cause of disability. Approximately 15 million people worldwide suffer from stroke each year, of which approximately 5 million die and another 5 million are left disabled. Globally, 70%–87% of stroke-related deaths occur in developing countries. In Asia, the incidence of hemorrhagic stroke is approximately 30% and ischemic stroke is 70%. This study aims to determine the relationship between family support and adherence to range of motion exercises in post-stroke patients in the physiotherapy room at Mokopido Tolitoli Regional Hospital, Central Sulawesi Province.

This study used a cross-sectional study design, a research design that examines the dynamics of correlation and association between independent and dependent variables, using the Chi-square test. This study was conducted from June 4 to July 4, 2025. This study used an observational method with a cross-sectional approach. The sample size in this study was 40 respondents, taken using the Total Sampling method. Based on statistical tests, using the Chi-Square test, the p value was obtained = 0.002, which is greater than $\alpha = 0.05$. Therefore, H_2 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that there is a relationship between Family Support and Compliance with Range of Motion (ROM) in Post-Stroke Patients in the Physiotherapy Room at Mokopido Tolitoli Regional Hospital, Central Sulawesi Province.

Keywords: Family Support, Range of Motion, Stroke, Physiotherapy

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu penyakit Cerebrovascular dimana terjadinya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak. Stroke terjadi karena terganggunya suplai darah ke otak yang dikarenakan pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah. Tersumbatnya pembuluh darah menyebabkan terpotognya suplai oksigen dan nutrisi yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada jaringan otak. Penyakit stroke ini bisa menyebabkan orang menjadi lumpuh. Gejala yang muncul dari stroke ini adalah kaki dan tangan terasa kaku atau mati rasa, biasanya ini terjadi pada satu sisi tubuh lainnya (Astian, 2020).

Stroke merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua di dunia dan penyebab kondisi disabilitas/kecacatan terbanyak ketiga. Sebanyak 15 juta penduduk dunia menderita stroke setiap tahunnya, dari angka tersebut, skitar 5 juta mengalami kematian dan 5 juta lainnya mengalami disabilitas/kecacatan. Secara global, kematian terkait stroke sebanyak 70%-87% di negara berkembang. Di wilayah Asia, kejadian stroke hemoragik sekitar 30% dan iskemik 70% (Sartika, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9%, atau diperkirakan 2.120.362 orang. Jumlah ini meningkat dari riset sebelumnya pada

tahun 2013 dari 7% menjadi 10,9%. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan di Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi stroke di Indonesia. Sedangkan prevalence di provinsi Jawa Barat meningkat dari 7,4% pada tahun 2013, menjadi 11,44% pada tahun 2018. Di Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah, dari data yang didapat jumlah penderita stoke dari tahun ketahun semakin meningkat, dapat dilihat pada tahun 2022 jumlah penderita sebanyak 473, tahun 2023 sebanyak 593 penderita, dan pada tahun 2024 sebanyak 608 penderita (Rekam Medik Sulawesi Tengah, 2024).

Pasien stroke membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan rehabilitasi jangka panjang, bahkan sepanjang sisa hidup pasien. Program rehabilitasi yang dijalankan harus sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu itu sendiri. Keluarga pasien sendiri sangat berperan besar dalam tahap pemulihan ini, sehingga sejak awal perawatan diharapkan keluarga ikut terlibat pada penanganan pasien stroke. Pasien stroke akan memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, keluarga sebagai orang yang sangat dekat dengan pasien berperan besar dalam memberikan perawatan lanjutan dan memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien (Sudrajad, 2021).

Latihan *Range of Motion* (Rom) merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang dinilai masih cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan

pada pasien dengan stroke. Latihan ROM merupakan sekumpulan gerakan yang dilakukan pada bagian sendi yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot. ROM dapat diterapkan dengan aman sebagai salah satu terapi pada berbagai kondisi pasien dan memberikan dampak positif baik cara fisik maupun psikologis (Hutagaluh, 2019).

Pasien pasca stroke yang mengalami kecacatan perlu untuk dilakukan rehabilitasi segera dan tujuan rehabilitasi tersebut yaitu untuk membantu pasien pasca stroke menjadi mandiri lagi dan dapat memperoleh kualitas hidup yang baik (Kurniawan, 2017).

Keberhasilan penyembuhan dan pemulihan pada pasien pasca stroke tergantung pada besarnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, memberi kenyamanan fisik, dan psikologis. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dukungan yaitu berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat mempercepat pulihnya pasien dari stroke misalnya, mengingatkan kapan waktu minum obat, mengantarkan pasien ke rumah sakit sewaktu kontrol, melibatkan mereka dalam aktivitas, dan sebagainya.

Berdasarkan pada penelitian Stepanus

& Tandilolo (2019), menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan *Range Of Motion* pada pasien pasca stroke di ruang Fisioterapi RS Stella Maris Makassar. Menurut asumsi peneliti dari penelitian yang di dapatkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada pasien pasca stroke, hal ini dikarenakan keluarga merasa mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anggota keluarganya yang sakit, keluarga merasa bahwa jika ada anggota keluarganya yang sakit akan menjadi masalah dalam keluarganya, oleh karena itu keluarga selalu berusaha untuk membantu setiap masalah dan kendala dari anggota keluarganya yang sakit, dengan salah satu bentuk dukungannya seperti melakukan latihan *Range Of Motion* untuk membantu masalah fisik yang terjadi pada anggota keluarganya. Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh, hal ini membuat pasien untuk tetap semangat dalam melakukan latihan *Range Of Motion* sehingga dapat meminimalisasikan masalah fisik seperti memperbaiki massa tulang dan otot untuk melakukan pergerakan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada keluarganya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh responden dalam melakukan latihan *Range Of Motion*, dan sebaliknya kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi responden sehingga tidak patuh dalam melakukan latihan *Range Of Motion*.

Sehingga dukungan keluarga sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan pada pasien pasca stroke.

Dari data awal yang di peroleh dari RSUD Mokopido Toli toli tahun 2022 sebanyak 400 kasus stroke, tahun 2023 sebanyak 450 kasus, tahun 2025 sebanyak 580 kasus dan tahun 2025 bulan Maret sebanyak 50 Kasus. (Rekam Medik, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel

mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, Adapun variable yang di teliti pada penelitian ini yaitu variable independent Dukungan Keluarga), dan Variabel Dependen Kepatuhan melakukan *Range Of Motion* (ROM) Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli pada tanggal 4 juni sampai dengan 4 juli 2025 Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasien Pasca Stroke di ruang Fisioterapi RSUD Mokopido sebanyak 50 pasien. sampel dalam penelitian ini adalah Pasien pasca stroke yang melakukan fisioterapi di RSUD Mokopido sebanyak 40 Pasien.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
35 - 40 Tahun	16	40.0
41- 50 Tahun	15	37.5
> 50 Tahun	9	22.5
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 5.1 di atas di dapatkan distribusi umur tertinggi yaitu 35 – 40 tahun

sebanyak 16 responden (40.0%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Fisioterapi RSUD
Mokopido Tolitoli

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	24	60.0
Perempuan	16	40.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 5.2 di atas di dapatkan distribusi responden (60.0%).
jenis kelamin tertinggi yaitu 24

c. Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Fisioterapi RSUD
Mokopido Tolitoli

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SLTP	4	10.0
SLTA	32	80.0
Perguruan Tinggi	4	10.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 5.2 di atas di dapatkan distribusi responden (80.0%).
pendidikan tertinggi SLTA sebanyak 32

2. Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga
di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	35.0
Cukup	10	25.0
Kurang	16	40.0

Total	40	100.0
--------------	-----------	--------------

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 5.4 di atas di dapatkan distribusi 14 responden (35/0%).
dukungan keluarga tertinggi baik sebanyak

b. Kepatuhan

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan
di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	21	52.5
Tidak Patuh	19	47.5
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 5.5 di atas di dapatkan distribusi 21 responden (52.5%).
kepatuhan tertinggi yaitu patuh sebanyak

3. Analisa Bivariat

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan di
Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		P
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	n	%	
		1	Baik	10	25.0	4	10.0	
2	Cukup	8	20.0	2	5.0	10	25.0	
3	Kurang	3	7.5	13	32.5	16	40.0	
Total		21	52.5	19	47.5	40	100.0	

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 5.6 di atas di dapatkan distribusi dukungan keluarga baik dengan kepatuhan patuh sebanyak 10 responden (25.5%), dukungan keluarga baik dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 4 responden (10.0%), dukungan cukup dengan kepatuhan patuh sebanyak 8 responden (20.0%), dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 2 responden (5.0%), dukungan kurang dengan kepatuhan patuh 3 responden (7.5%), dukungan keluarga kurang kepatuhan

tidak patuh sebanyak 13 responden (32.5%).

Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai p value = 0,002 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan melakukan Range Of Motion (ROM) pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan sebagai respon keluarga kepada anggota keluarganya dalam bentuk dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional. Dukungan keluarga merupakan perhatian dari anggota keluarga terhadap aggotanya dalam bentuk informasi verbal, saran, bantuan nyata, perilaku, dan emosional pada penerima sehingga anggota keluarga merasa senang dan puas. Dukungan keluarga merupakan dorongan berupa bantuan, perhatian, penghargaan, atau kepedulian yang didapatkan dari satu ikatan individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah (Friedman, 2010 dalam Yulianto, 2020). Dari tabel 5.4 di atas di dapatkan distribusi dukungan keluarga tertinggi baik sebanyak 14 responden (35/0%).

Menurut Tumenggung (2013)

Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota yang sakit. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan yaitu berupa mengingatkan untuk selalu mengikuti rehabilitasi fisik (ROM), meyakinkan untuk selalu patuh dalam melakukan program rehabilitasi fisik (ROM), memberikan motivasi atau dorongan semangat agar klien rutin melakukan rehabilitasi fisik (ROM), memberikan nasehat tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau dihindari untuk menunjang proses rehabilitasi fisik (ROM), mendampingi dan memberikan perhatian ketika pasien menjalani rehabilitasi fisik (ROM).

2. Kepatuhan melakukan Range Of Motion (ROM)

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses

dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya jika tidak dapat berbuat sebagaimana mestinya. Kepatuhan (*compliance*) dalam pengobatan diartikan sebagai perilaku pasien yang mentaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan (Sinulingga, 2017).

Dari tabel 5.5 di atas di dapatkan distribusi kepatuhan tertinggi yaitu patuh sebanyak 21 responden (52.5%). Joanna briggs, 2017 dalam (Manurung 2017). *Range Of Motion* (ROM) merupakan salah satu bentuk intervensi yang sangat tidak asing dan ditetapkan pada pasien stroke untuk mencegah komplikasi khususnya pasien-pasien dengan imobilisasi. Memberikan latihan ROM secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena dapat menstimulasi motor unit sehingga semakin banyak motor unit yang terlibat maka akan terjadi peningkatan kekuatan otot, kerugian pasien hemiparese bila tidak segera ditangani maka akan terjadi kecacatan yang permanen.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan melakukan Range Of Motion (ROM) pada Pasien Pasca Stroke

Dari hasil penelitian ini di dapatkan distribusi dukungan keluarga baik dengan kepatuhan patuh sebanyak 10 responden (25.5%), dukungan keluarga baik dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 4 responden (10.0%), dukungan cukup dengan kepatuhan patuh sebanyak 8 responden (20.0%), dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 2 responden (5.0%), dukungan kurang dengan kepatuhan patuh 3 responden (7.5%), dukungan keluarga kurang kepatuhan tidak patuh sebanyak 13 responden (32.5%).

Pasien stroke membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan rehabilitasi jangka panjang, bahkan sepanjang sisa hidup pasien. Program rehabilitasi yang dijalankan harus sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu itu sendiri. Keluarga pasien sendiri sangat berperan besar dalam tahap pemulihan ini, sehingga sejak awal perawatan diharapkan keluarga ikut terlibat pada penanganan pasien stroke. Pasien stroke akan memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, keluarga sebagai orang yang sangat dekat dengan pasien berperan besar

dalam memberikan perawatan lanjutan dan memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien (Sudrajad, 2021).

Penanganan dan perawatan pasien stroke tidak hanya di rumah sakit tapi harus berkesinambungan hingga sampai di rumah. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat penting bagi pasien karena proses penyembuhan pasien stroke memerlukan waktu relatif lama, maka perlu pengertian dan kesabaran dari semua pihak, terutama keluarga. Sebab pihak keluarga diharapkan untuk selalu berinteraksi dengan pasien. (Nugraha, 2017). Keberhasilan penyembuhan dan pemulihan pada pasien pasca stroke tergantung pada besarnya dukungan keluarga. Dukung keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, memberi kenyamanan fisik, dan psikologis. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dukungan yaitu berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010). Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat mempercepat pulihnya pasien dari stroke misalnya, mengantarkan pasien ke rumah sakit sewaktu control, mengingatkan kapan waktu minum obat, melibatkan mereka dalam

aktivitas, dan sebagainya.

Latihan *Range of Motion* (Rom) merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang dinilai masih cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien dengan stroke. Latihan ROM merupakan sekumpulan gerakan yang dilakukan pada bagian sendi yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot. ROM dapat diterapkan dengan aman sebagai salah satu terapi pada berbagai kondisi pasien dan memberikan dampak positif baik cara fisik maupun psikologis (Hutagaluh, 2019).

Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkkan nilai p value = 0,002 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan melakukan Range Of Motion (ROM) pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah.

Pasien pasca stroke yang mengalami kecacatan perlu untuk dilakukan rehabilitasi segera dan tujuan rehabilitasi tersebut yaitu untuk membantu pasien pasca stroke menjadi mandiri lagi dan dapat memperoleh kualitas hidup yang baik (Kurniawan, 2017). Keberhasilan

penyembuhan dan pemulihan pada pasien pasca stroke tergantung pada besarnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, memberi kenyamanan fisik, dan psikologis. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dukungan yaitu berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat mempercepat pulihnya pasien dari stroke misalnya, mengingatkan kapan waktu minum obat, mengantarkan pasien ke rumah sakit sewaktu kontrol, melibatkan mereka dalam aktivitas, dan sebagainya.

Berdasarkan pada penelitian Stepanus & Tandilolo (2019), menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan *Range Of Motion* pada pasien pasca stroke di ruang Fisioterapi RS Stella Maris Makassar. Menurut asumsi peneliti dari penelitian yang di dapatkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada pasien pasca stroke, hal ini dikarenakan keluarga merasa mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anggota keluarganya yang sakit, keluarga merasa bahwa jika ada anggota

keluarganya yang sakit akan menjadi masalah dalam keluarganya, oleh karena itu keluarga selalu berusaha untuk membantu setiap masalah dan kendala dari anggota keluarganya yang sakit, dengan salah satu bentuk dukungannya seperti melakukan latihan *Range Of Motion* untuk membantu masalah fisik yang terjadi pada anggota keluarganya. Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh, hal ini membuat pasien untuk tetap semangat dalam melakukan latihan *Range Of Motion* sehingga dapat meminimalisasikan masalah fisik seperti memperbaiki massa tulang dan otot untuk melakukan pergerakan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada keluarganya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh responden dalam melakukan latihan *Range Of Motion*, dan sebaliknya kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi responden sehingga tidak patuh dalam melakukan latihan *Range Of Motion*. Sehingga dukungan keluarga sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan pada pasien pasca stroke.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Kurniawan dan Binoriang (2017) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan

kepatuhan rehabilitasi fisik pasien stroke di RSUD Kota Yogyakarta. Dengan uji statistic korelasi *Spearman Rho* di peroleh nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi fisik pasien stroke di RSUD Kota Yogyakarta.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan melakukan *Range Of Motion* di antaranya usia dan tingkat pendidikan. Pada usia tua dapat terjadi perubahan fisiologis system musculoskeletal yang bervariasi, salah satu diantaranya adalah perubahan struktur otot dan penurunan fungsi otot (Muliyadi, 2016). Hal ini terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana sebagian responden yang patuh terhadap rehabilitasi (ROM), karena keluarganya mampu memberikan motivasi, edukasi dan perawatan kesehatan pasien stroke. Selain itu sebagai memberi motivasi dan edukasi terhadap pasien stroke, kepatuhan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana responden yang paling banyak SMA menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki tentang penyakitnya, sehingga pasien tersebut akan patuh dalam melakukan rehabilitasi (ROM)(Notoatmojo, 2018).

Menurut asumsi peneliti dari penelitian yang di dapatkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada pasien pasca stroke, hal ini dikarenakan keluarga merasa mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anggota keluarganya yang sakit, keluarga merasa bahwa jika ada anggota keluarganya yang sakit akan menjadi masalah dalam keluarganya, oleh karena itu keluarga selalu berusaha untuk membantu setiap masalah dan kendala dari anggota keluarganya yang sakit, dengan salah satu bentuk dukungannya seperti melakukan latihan *Range Of Motion* untuk membantu masalah fisik yang terjadi pada anggota keluarganya. Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh, hal ini membuat pasien untuk tetap semangat dalam melakukan latihan *Range Of Motion* sehingga dapat meminimalisasikan masalah fisik seperti memperbaiki massa tulang dan otot untuk melakukan pergerakan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada keluarganya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh responden dalam melakukan latihan *Range Of Motion*, dan sebaliknya kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi responden sehingga tidak patuh dalam

melakukan latihan *Range Of Motion*. Sehingga dukungan keluarga sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan pada pasien pasca stroke

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Dukungan keluarga terhadap pasien pasca stroke di ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Sebagian besar dalam kategori baik
- 2 Kepatuhan melakukan *Range Of Motion* pasca stroke di ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Sebagian besar dalam kategori patuh
- 3 Ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan melakukan Range Of Motion (ROM) pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Fisioterapi RSUD Mokopido Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an dan Hadist

Astian, S. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Dengan Pendekatan Epidemiologi Perilaku (Kontrol Ulang Pada Penderita Stroke)* (Guepedia/B). Guepedia.

Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka

Ilmu.

Hardianti, D., Hos, J., & Sarpin, S. (2020). Bentuk Dukungan Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Mental Lansia. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1(2), 138–147. <https://doi.org/10.52423/jkps.v1i2.16083>

Hutagaluh, M. S. (2019). *Panduan Lengkap Stroke: Mencegah, Mengobati dan Menyembuhkan* (Q. 'Aina Abata (ed.)). Penerbit Nusa Media.

Isrofah, I., Wulandari, I. D., Nugroho, S. T., & Martyastuti, N. E. (2023). *Pengelolaan Pasien Pasca Stroke Berbasis Home Care* (P. I. Daryaswanti (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Khotimah, U. K. (2024). *Manajemen Risiko dalam Pernikahan* (S. Muhyidin (ed.)). Nawa Litera Publishing.

Kristina, K., Sasmito, P., Hidayati, S., Bawa, N. N. R., Azizah, L. N., Suratmiti, N. N., Sari, N. M. S., Muhalla, H. I., Surasta, I. W., Sari, P. M. P., & Astuti, N. M. (2024). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah : Menggunakan SDKI, SIKI, SLKI* (P. I. Daryaswanti (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kurniawan, R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Rehabilitasi Fisik Pasien Stroke di RSUD Kota Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Manurung, N., Manurung, S. S., & Manurung, R. (2020). *Vasektomi & Tubektomi*

- dalam *Perspektif Suami, Sosio Demografi dan Sosial Budaya* (Guepedia/Fz, Ed.). Penerbit Guepedia.
- Milandari, N. M. D. (2022). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan tentang Pengobatan Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Ubud 1*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Musi, M. A., & Nurjannah. (2021). *Neurosains: Menjiwai Sistem Saraf dan Otak* (Edisi Pert). Kencana.
- Panduan SKRIPSI ITKES MUHAMMADIYAH, 2025
- Pinzon, R. T. (2016). *Awas Stroke*. Betha Grafika Yogyakarta.
- Putra, G. J. (2019). *Dukungan pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Penerbit Aksana Publishing.
- Ratnaningtyas TO, Indah FPS. Buku Ajar Media Promosi Kepatuhan Konsumsi ARV pada ODHA [Online]. Cilacap: Media Pustaka Indo, 2023.
- Rekam Medik Sulawesi Tengah, 2024
- Sartika. (2021). *Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular (Epidemiologi Penyakit Stroke)* (T. A. Sugiyatmi (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sinulingga, S. R. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Masyarakat Pulau Pongok. *Jurnal Kesehatan*, VIII(2), 186–190. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.470>
- Stepanus, R., & Tandilolo, S. R. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Range Of Motion Pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Fisioterapi RS Stella Maris Makassar*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
- Sudrajad, T. A. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi Di RS Cibitung Medika 2021* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia Bekasi]. http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/144/SKRIPSI_TAUFIQ_ADI_SUDRAJAD.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A. S., Isrofah, I., Yudhawati, N. L. P. S., Suryati, S., Putra, I. K. A. D., Juwariyah, S., Kamaryati, N. P., Rosalini, W., Syafdeyiyani, Ismail, R., Haryati, O., & Ifadah, E. (2023). *Buku Ajar Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susilawati, Fibriana, L. P., Purwanza, S. W., Habibah, U., Hidayat, A., Sangadji, F.,

- Suryanti, Yulita, R. F., & Wahyuni, T. D. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah III*. Mahakarya Citra Utama.
- Syafnita, L. D. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Moh. Hatta Bukittinggi Tahun 2024*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Yulianto, B. (2020). *Perilaku Penggunaan APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi* (N. Saadah (ed.)). Penerbit Scopindo Media Pustaka.